

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komposisi Paris (Waltz) merupakan sebuah komposisi yang diciptakan berdasarkan pengalaman komposer. Dimana dalam prosesnya ditemukan serangkaian metode penciptaan yang coba diterapkan, terdapat empat tahapan metode penciptaan, yaitu ide penciptaan, struktur bentuk komposisi, instrumentasi, dan proses penciptaan karya yang meliputi aspek pengaruh karya, penggunaan *arpeggio*, ornamentasi, ostinato, modulasi, dan teknik kontrapung. Komposer mencoba mengadopsi dan mengkombinasikan metode-metode penciptaan tersebut ke dalam bagian-bagian komposisi yang kemudian dijadikan satu kesatuan karya baru dengan gaya atau *style* komposer sendiri.

Setelah melalui proses penciptaan yang panjang, komposer kemudian menyajikan komposisi tersebut kepada khalayak umum. Bahkan dalam proses penyajiannya dilakukan dalam tiga model sekaligus, yaitu penyajian dalam album, penyajian secara live, dan penyajian dalam platform youtube. Ketiga model penyajian ini memiliki persamaan dan perbedaan antara satu sama lain yang membuat esensi dari komposisi tersebut semakin luas. Terdapat dua aspek yang menjadi persamaan dan perbedaan dari penyajian Steven Dwi Hansen, yaitu ditinjau dari segi intramusikal dan ekstramusikal. Intramusikal mencakup interpretasi Steven Dwi Hansen dalam komposisi pada ketiga model penyajian. Sedangkan ekstramusikal mencakup sarana pendukung jalannya penyajian musik

mulai dari pengaturan panggung yang menarik hingga ekspresi visual dari penyaji musik.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan diharapkan untuk yang berkeinginan atau sedang memulai menciptakan suatu karya musik khususnya instrumental gitar, agar dapat mengeksplorasikan ide-idenya secara luas tanpa batasan apapun, sehingga nantinya ketika sedang proses penciptaan dapat lebih bebas dalam menuangkan ide-ide musikalnya, yang kemudian disajikan kepada publik ke dalam sebuah komposisi secara utuh. Meskipun pada zaman sekarang musik-musik pop modern yang mendominasi, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa musik instrumental gitar klasik dapat diterima secara umum. Maka dari itu diharapkan para pecinta ataupun komposer gitar klasik agar tetap menciptakan karya ditengah modernisasi saat ini dengan bisa menambahkan cita rasa modern agar masyarakat umum mulai tergugah dengan model musik yang seperti itu. Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih bisa mengidentifikasi dan mendalami lebih jauh metode-metode yang diterapkan pada suatu komposisi musik baik dari segi penciptaan maupun penyajian musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fahmi, I. Z. (2017). *Karakteristik Komposisi Lagu Karya Bakti Setyaji Untuk Gitar*. *Pend. Seni Musik-S1*, 6(5), 342-350.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Best Publisher.
- Dunnett, B. (2023). *Waltz*. Music Theory Academy. <https://www.musictheoryacademy.com/compositions/waltz/>
- Egi, Muhammad, Supriando dan Awerman. (2021). *Interpretasi Repertoar Danzas Espanolas Op. 37, Concerto De Aranjuez, Aek Sekotak, dan Moliendo Café pada Pertunjukan Gitar*. *MUSICA: Journal of Music*, 1(2), 128-139. <https://doi.org/10.26887/musica.v1i2.1736>
- Hidayatullah, R. (2022). *Analisis Musik*. Arttex.
- Indrawan, A. (2018). *Musikologi Indonesia*. BP ISI Yogyakarta.
- Iqbal, I. (2021). *Penyajian Solis Gitar Klasik Dengan Repertoar Suite Op. 19 Koyunbaba Dan Joget Hitam Manis*. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 7(2), 142-150.
- Joyopuspito, S. (2006). *Kursus Mencipta Lagu Pop*. Bina Musik Remaja.
- Juansah, J. (2022). *Penciptaan Karya Komposisi Musik Kamelang Sepuh*. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 5(2), 262-273.
- Kusmawati, H. (2004). *Komposisi Dasar*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Linggono, B. (1993). *Bentuk dan Analisis Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Makinuddin, & Sasongko, T. H. (2006). *Analisis Sosial : Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*. Yayasan Akatiga.
- Mona Putra, R. D. (2019). *Modul Komposisi Musik Karawitan*. Prodi Seni Karawitan. ISBI Aceh.
- Prakosa, M. B., & Ramadan, G. A. (2020). *Analisis, Teknik, dan Interpretasi Musik pada Fantasia Dramatique Op. 31 Karya Napoleon Coste*. *Grenek Music Journal*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.24114/grenek.v9i2.20119>
- Pramudya, N. A. (2019). *Penciptaan Karya Komposisi Musik Sebagai Sebuah Penyampaian Makna Pengalaman Empiris Menjadi Sebuah Mahakarya*. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 17(1), 14-23. <https://doi.org/10.33153/glr.v17i1.2597>
- Pratama, Z. D. (2021). *Teknik Penyajian Lagu (Esempurna Ciptaan Andra And The Backbone Oleh Rosette Guitar Quartet Dalam Platform Youtube*. *Repertoar Journal*, 2(1), 43-52.
- Prier, K. E. (1996). *Ilmu Harmoni*. Pusat Musik Liturgi.
- Sandy Tyas, D. (2016). *Karya Musik "Tres Piezas Para Rosette Guitar Quartet" Dalam Tinjauan Bentuk Musik*. *Solah*, 6 (2), 1-17.
- Saputro, D. R. (2020). *Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Pada Komposisi Gran Vals Karya Fransisco Tarrega*. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.26740/vt.v1n2.p13-24>

- Sunarto, B. (2013). *Metodologi Penciptaan Seni*. IDEA Press Yogyakarta, 1–232.
- Sutaryo, H. N., & Yogatama, A. D. C. (2020). *Bagatelle: Penciptaan Musik Dalam Format Duet Biola Dan Gitar*. *Promusika*, 8(1), 36–41. <https://doi.org/10.24821/promusika.v1i1.3604>
- Sutaryo, H. N., Widodo, T. W., & Simbolon, M. K. (2022). *Penerapan Tangga Nada Pentatonis dalam Penciptaan Musik Gavotte untuk Kuartet Gitar*. *Promusika*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.24821/promusika.v10i2.7955>
- Swastika, B. L. (2017). *Analisis struktur dan teknik usher waltz karya nikita koshkin pada gitar klasik*. *Pend. Seni Musik-S1*, 6(7), 501-511.
- Wirayudha, A. H. (2022). *Peran Emosi dalam Interpretasi Musikal Musisi untuk Meningkatkan Kinerja Estetis: Studi Kasus Pada Pemain Cello dan Gitar*. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(2), 117–127. <https://doi.org/10.24821/resital.v23i2.5075>

